

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk seseorang agar menjadi pribadi yang terarah, bertanggung jawab serta berwawasan luas, sehingga mampu mengerjakan suatu hal dengan efektif dan efisien. Dengan kepribadian tersebut sangat memungkinkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya yang berkualitas tersebut dipersiapkan sedemikian rupa dengan cara menempuh pendidikan formal maupun non formal. Di Indonesia pendidikan formal ini bersifat wajib. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisir dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Pendidikan formal tersebut dapat ditempuh di sekolah. Dengan menempuh pendidikan formal di sekolah ini seseorang atau siswa akan mengalami kemajuan melalui serangkaian proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Williams (1998) dalam Suralaga (2021:76) belajar adalah setiap usaha mencapai tujuan, berdasarkan pada pengalaman, memiliki dampak terhadap perilaku dan kognisi dan perubahan ke arah perbaikan yang berlangsung relatif stabil.

Keberhasilan siswa dalam belajar yaitu dengan prestasi belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Parnawi (2020:138) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Winkel (1996) dalam Susanti (2019:33) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan

belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Oleh karena itu ketika siswa berhasil mencapai prestasi belajar yang baik dan kompeten maka keberhasilan dalam proses pembelajaran pun dapat dikatakan baik. Namun ketika prestasi belajar siswa itu rendah maka hal tersebut berarti adanya suatu kendala baik dalam proses pembelajaran, motivasi belajar kepada peserta didik, kompetensi guru dalam mengajar maupun dari diri siswa sendiri.

Poerwadarminta (2003:78) dalam Sulastyaningrum et. al (2019) mengemukakan bahwa penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan guru. Hasil dari nilai tersebut merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur tinggi rendahnya prestasi siswa. Nilai siswa tersebut dikatakan baik apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dimana KKM tersebut ditetapkan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan aturan dan arahan dari Dinas Pendidikan.

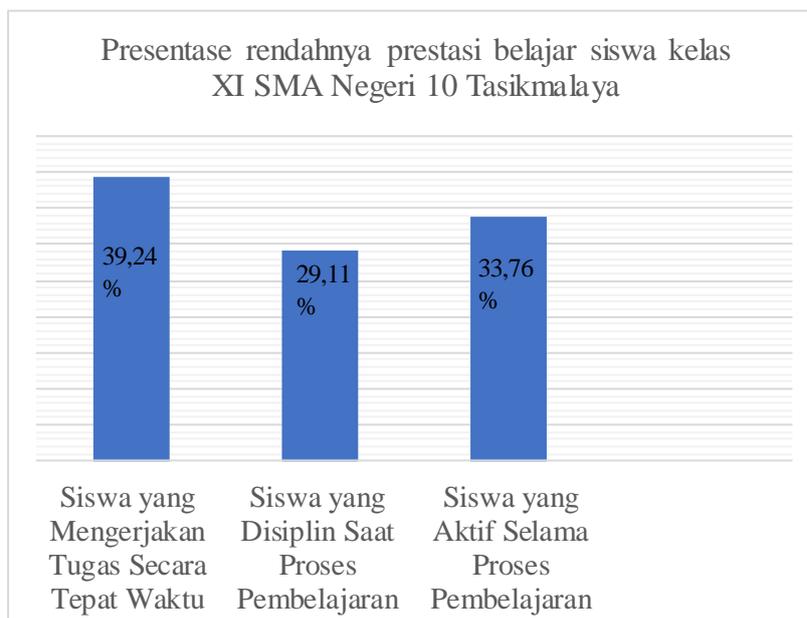
Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 10 Tasikmalaya menunjukkan prestasi belajar siswa dikatakan masih kurang dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai atau memenuhi KKM. Adapun KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya ini yaitu sebesar 76 untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dan lintas minat XI MIPA. Hal tersebut didukung dengan adanya data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa XI IPS dan XI MIPA tahun ajaran 2021/2022. Berikut ini adalah daftar nilai rata-rata PAS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dan XI MIPA SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	XI IPS 1	31	76	7	22,59	22	77,41
2	XI IPS 2	36	76	6	16,67	30	83,33
3	XI IPS 3	34	76	6	17,64	28	82,36
4	XI MIPA 1	31	76	12	38,70	19	61,30
5	XI MIPA 2	35	76	10	28,58	25	71,42
6	XI MIPA 3	34	76	7	20,59	32	79,41
7	XI MIPA 4	36	76	9	25	35	75

Sumber: Guru SMA Negeri 10 Tasikmalaya

Dilihat dari data pada tabel tersebut bahwasannya nilai PAS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dan XI MIPA dikatakan masih kurang. Banyak siswa yang belum memenuhi kriteria KKM. Jadi dapat dikategorikan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Hal tersebut didukung pula dengan hasil observasi terkait tinggi rendahnya prestasi belajar ditinjau dari indikator prestasi belajar menurut Gagne dalam Slameto (2015 : 13) yaitu keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap. Dimana hal tersebut yang dapat menentukan dan mengukur tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Berikut adalah data yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang dieproleh berdasarkan observasi dengan guru mata pelajaran ekonomi.



**Gambar 1.1 Presentase rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI
SMA Negeri 10 Tasikmalaya**

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru SMA Negeri 10 Tasikmalaya menunjukkan bahwa hanya 39,24 % siswa yang mengerjakan tugas secara tepat waktu, kemudian siswa yang disiplin saat proses pembelajaran hanya 29,11%, serta siswa yang aktif selama proses pembelajaran hanya 33,76% saja. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Tinggi rendahnya prestasi belajar tentunya ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa tersebut yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi 2 aspek yakni aspek fisiologis yaitu kondisi jasmani dan psikologis yaitu meliputi intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sikap siswa itu sendiri. Sikap dari siswa ini merupakan gejala internal yang timbul yang cenderung melakukan sesuatu dengan relative tetap terhadap benda, orang, objek dan sebagainya secara positif maupun negatif. Salah satu sikap dari siswa ini yang dapat mempengaruhi

prestasi belajar yaitu sikap tekun atau gigih yang disebut dengan persistensi diri. Persistensi diri menurut Seligman dan Peterson (2004) dalam Nugraha (2018:63) adalah kelanjutan dari tindakan sukarela yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan, kesulitan atau keputusasaan.

Oleh karena itu dengan siswa memiliki sikap persistensi atau kegigihan yang tinggi, otomatis jika siswa tersebut menghadapi setiap kesulitan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran akan terus berusaha untuk bisa menyelesaikannya. Sehingga siswa tersebut juga mampu menghadapi setiap kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang dapat memicu prestasi belajar siswa yang lebih unggul dan lebih baik.

Selain persistensi diri yang merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ada pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor eksternal tersebut yaitu faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sekolah adalah suasana atau iklim yang ada di sekitaran sekolah termasuk suasana kelas yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan keefektifan proses belajar mengajar dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Cooper (1982:1-3) dalam Aulinsah, dkk (2021:16) mengemukakan bahwa interaksi yang baik antar semua warga sekolah dapat menumbuhkan iklim belajar yang kondusif. Penciptaan iklim belajar di sekolah dan di kelas yang baik dan kondusif ini dapat diciptakan melalui berbagai upaya yang dapat menarik peserta didik untuk belajar lebih dalam lagi mengenai ilmu yang diajarkan. Upaya tersebut seperti suasana belajar yang menyenangkan dengan pemanfaatan alat teknologi dan komunikasi sebagai media pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuannya, gaya mengajar guru yang humoris, dan sebagainya.

Iklim belajar yang menyenangkan tersebut akan membuat siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran. Sehingga jika hal tersebut tercipta, otomatis akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang lebih baik. Tetapi sebaliknya jika suasana belajar di sekolah dan dikelas tidak kondusif dan tidak dikelola dengan baik, siswa akan merasa tidak nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran yang membuat siswa sulit untuk menerima dan mencerna berbagai

ilmu yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga prestasi belajar siswa pun akan menurun.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena diatas maka permasalahan yang akan diteliti yaitu **“PENGARUH PERSISTENSI DIRI DAN IKLIM BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA”** (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan mengenai mengenai pengaruh Persistensi Diri dan Iklim Belajar terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh persistensi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh iklim belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh persistensi diri dan iklim belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan mengenai pengaruh persistensi diri dan iklim belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persistensi diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi;
2. Untuk mengetahui pengaruh iklim belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi;
3. Untuk mengetahui pengaruh persistensi diri dan iklim belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan mengenai pengaruh persistensi diri dan iklim belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022, maka diperoleh kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan untuk memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh persistensi diri dan iklim belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan secara praktik bagi :

a. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang persistensi diri dan iklim belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. SMA Negeri 10 Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan pengaruh persistensi diri dan iklim belajar terhadap prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Sehingga pihak sekolah dapat mengambil kebijakan yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mengetahui bahwa persistensi diri dan iklim belajar sangat penting untuk menunjang proses belajar sehingga dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

d. Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis. Serta memberikan pengalaman yang berharga dan menjadi sarana untuk lebih memperhatikan serta meningkatkan kemampuan teknis dalam melakukan

penelitian. Sehingga dapat menjadi bekal bagi penulis berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru agar dapat mendidik dan mengajar siswa.

e. Penulis Selanjutnya

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terkait persistensi diri dan iklim belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.